

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Metode Thoriqoty

##### 1. Definisi Metode

Metode dalam pendidikan islam dikenal beberapa istilah yakni (1) *Minhaj At-tarbiyah Al-Islamiyah*; (2) *Wasilatu At-Tarbiyah al-Islamiyyah*; (3) *Kaifiyatu at-tarbiyah al-islamiyah*; (4) *hariqatu Al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Semua istilah tersebut sebenarnya mureodif (kesetaraan) sehingga semuanya bisa digunakan. Menurut Asnely Ilyas, diantara istilah diatas yang populer adalah” *at-thariqoh*” yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.<sup>1</sup>

Sesuai dengan Al-Qur’an (An-Nahl ayat 125) memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum yang berbunyi:

أَحْسَنُ هِيَ بَالِيَّتِي وَجَدْتُمْ لَهَا حَسَنَةً وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّا

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* (QS.An-Nahl:125)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mukni’ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011), hal. 201

<sup>2</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang,1971), hal.421

Selain itu metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebuah pembelajaran metode diperlukan oleh ustadz-ustadzah dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin menggunakan metode mampu membantu santri mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Metode sangat berperan aktif dalam pencapaian tujuan atau pemahaman santri terhadap materi yang sudah disampaikan ustadz-ustadzah. Pendidik dalam menggunakan metode harus mengutamakan kemampuan santrinya serta materi yang akan disampaikan, karena mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Ustadz-ustadzah profesional akan membuat perencanaan yang matang, diantaranya dengan mempersiapkan metode yang tepat.

## 2. Definisi Metode Thoriqoty

Metode Thoriqoty secara bahasa merupakan gabungan dari kata *metode* dan *Thoriqoty*. Metode adalah langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu. Kata metode dikenal dengan istilah "*Thariqah*" yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>4</sup>

Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka langkah tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian peserta didik. Sedangkan Thoriqoty berasal dari Bahasa Arab "*thoriqun*" yang berarti jalan, dan "*thoriqoty*" adalah jalanku.

---

<sup>3</sup> Anisatul Mufarokah, *Metode Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 47

<sup>4</sup> Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal. 67.

Jadi, metode Thoriqoty dapat diartikan suatu cara kerja yang teratur dan bersistem untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran sesuai (jalanku) dengan kaidah tajwid.

Secara istilah metode Thoriqoty adalah suatu metode dalam mengajarkan membaca Al-Quran dengan sistem berjenjang melalui tiga komponen sistem: buku metode Thoriqoty, manajemen mutu Thoriqoty, dan guru bersertifikat metode Thoriqoty.<sup>5</sup>

Ketiga komponen itu yang membedakan dengan metode lainnya serta tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain supaya guru mendapatkan hasil yang maksimal. Pada dasarnya metode thoriqoty merupakan metode membaca tartil Al-Quran, seperti halnya tata cara membaca Al-Quran yang baik dan benar (tartil), kurang lebihnya ada 4 hal pokok dalam Ilmu tajwid:<sup>6</sup>

- a. Aturan pengucapan kata atau dalam kalimat
- b. Aturan panjang pendeknya bacaan
- c. Aturan berhenti tidaknya suatu bacaan

Pemaparan yang dimiliki thoriqoty sangat mempermudah peserta didik memahami materi al-qur'an dan mudah menghafal huruf hijaiyah sesuai dengan ilmu tajwid. Karena metode thoriqoty dalam pengucapan lafal-lafal huruf hijaiyah mulai jilid satu hingga juz 30 menggunakan tartil secara berjenjang dengan menggunakan rasm usmani dan terdiri tiga

---

<sup>5</sup> Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQQ) Kota Blitar dengan Metode Thoriqoty Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an*, (Blitar: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal. 52

<sup>6</sup> Deni Firdiana, *Efisiensi Buku Qiraati dalam Pengajaran Al-Qur'an (di LPI Al Hikmah Surabaya)*, (Surabaya: LPI Al- Hikmah, 2003), hal. 70

komponen buku: metode thoriqoty, manajemen mutu thoriqoty, dan guru bersertifikat thoriqoty.

### 3. Tujuan dan Fungsi Metode Thoriqoty

Suatu metode bertujuan untuk mengajarkan membaca al-qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid yang benar. Tujuan metode thoriqoty mengajarkan membaca al-qur'an sesuai kaidah tajwid melalui media thoriqoty, yakni buku pembelajaran dasar membaca al-qur'an dengan sistem berjenjang yang terdiri dari buku jilid 1-6, dengan buku penyerta tabarak, ghorib dan tajwid serta menggunakan standar penulisan rosm usmani yang disebarluaskan melalui sistem pembinaan.<sup>7</sup>

Fungsi metode thoriqoty sebagai sarana mencapai tujuan lembaga pendidikan al-qur'an dalam mengajarkan membaca al-qur'an dengan kaidah yang benar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Prinsip dasar Pembelajaran Thoriqoty

Prinsip dasar bagi guru dalam mengajar ditentukan dalam undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen:<sup>8</sup>

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan berakhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai

---

<sup>7</sup> Otong Saurasma, *Metode Insan Kunci Praktis membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002). Hal. 82

<sup>8</sup> Khofiatun., Akbar, S., Ramli, M., *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Malang: Universitas Negeri Malang Jurnal Pendidikan, 2016), Vol. 1 No. 5.

dengan bidang tugas

- d. Memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugas
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan profesi kerja
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- i. Memiliki organisasi yang berkewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan tugas keprofesionalan guru

Profesional guru mengajar sangat diperhatikan dalam metode thoriqoty yang sudah dijelaskan dalam undang-undang sehingga guru yang mengajar memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik peserta didik.

- a. CBSA + M (cara belajar santri aktif dan mandiri)

Belajar membaca al-qur'an murid dituntut aktif dan mandiri.

Sedangkan guru hanya sebaga pembimbing dan motivator.

- b. LBS (lancar, benar, dan sempurna)

Membaca al-qur'an murid dituntut untuk membaca secara LBS yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Lancar yaitu membaca fasih, tidak terputus-putus dan tanpa mengeja
- 2) Benar yaitu membaca sesuai hukum tajwid
- 3) Sempurna yaitu membaca al-qur'an dengan lancar dan benar

---

<sup>9</sup> Drs. Sriyono,dkk,*teknik belajar mengajar dalam CBSA*, (Jakarta : pt rineka cipta,1992, hlm. 99 Imam Murjito, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati*, ( Semarang: Coordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati, 1994), hlm. 3

Prinsip dasar untuk murid membaca al-qur'an sangat diperhatikan karena untuk memotivasi murid supaya gemar membaca al-qur'an, senang dan lebih mencintai al-qur'an sebagai pedoman hidupnya. Prinsip ini memudahkan untuk melangkah maju kejenjang atas untuk menyelesaikan pendidikan al-qur'an dengan menguasai materi al-qur'an.

#### 5. Metode pembelajaran thoriqoty

Pengajaran terprogram tentunya memiliki materi dan tujuan pembelajaran agar sesuai dengan rencana materi yang diharapkan. Maka diuraikan metode-metode yang digunakan dalam thoriqoty, sebagai berikut:<sup>10</sup>

##### a. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar guru dengan mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikan.<sup>11</sup>

Metode demonstrasi dilakukan untuk penanaman konsep pembelajaran dengan cara peserta didik mendengar, melihat dan menirukan apa yang dilakukan guru dalam memperagakan bacaan al-qur'an dengan kaidah tajwid yang benar.

##### b. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah cara mengajar menyuruh murid melakukan percobaan, dan setiap proses percobaan diamati oleh murid,

---

<sup>10</sup>Wiwik Anggranti, "Penerapan Baca Tulis Al-Qur'an", jurnal Intelegensia, Vol I, No. 1, April 2016, hal. 8

<sup>11</sup> Yoto, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yaniar Grup, 2001), hal. 91

sedangkan guru memperhatikan arahan. Metode thoriqoty mengarahkan guru memberi tugas peserta didik untuk mencari tanda baca al-qur'an beserta penjelasannya.

c. Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian informasi melalui aturan secara lisan oleh guru dalam menyampaikan pokok-pokok bahasan materi thoriqoty ketika menanamkan konsep.

d. Metode klasikal

Metode klasikal adalah pembelajaran thoriqoty dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu kelompok. Manfaat dari metode ini adalah.<sup>12</sup>

- 1) Pembiasaan dalam membaca
- 2) Membantu kelancaran membaca
- 3) Mempermudah penggunaan lagu rosti
- 4) Kelas menjadi kondusif (tidak ramai)

e. Metode individual

Metode individual adalah pembelajaran metode thoriqoty dilakukan satu persatu/ perseorangan dalam melafadzkan ayat-ayat al-qur'an. Kelebihan metode ini adalah.<sup>13</sup>

- 1) Santri yang lambat dapat tertangani menurut kemampuan masing-masing santri secara penuh dan tepat

---

<sup>12</sup> Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu baca Al-Quran*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Quran "Metode Qiraati" cabang Kota Semarang, t.th.), hlm. 25

<sup>13</sup> Rudi Agung, *Varian Metode Belajar Baca Alqur'an*. Bandung : Majalah UMMI, 2011) hal.25

- 2) Untuk mengetahui sejauh mana santri menyerap pembelajaran yang telah disampaikan

f. Metode klasikal baca simak

Metode pembelajaran thoriqoty dengan cara satu kelompok atau perorangan membaca dan yang lainnya menyimak secara bergantian. Kelebihan metode ini adalah:<sup>14</sup>

- 1) Suasana kelas terkondisi dan terkendali, lebih tertib dan tidak ramai
- 2) Pembagian waktu tiap ssntri adil dan merata
- 3) Melatih kepekaan santri melalui indra pendengaran terhadap bacaan-bacaan al-qur'an
- 4) Mendengarkan bacaan samadengan membaca dalam hati

## B. Landasan Ketepatan Membaca Al-Qur'an

### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, dari akar kata *Qara'a* yang berarti "membaca". Al-Qur'an adalah bentuk masdar yang diartikan sebagai isim maf'ul, yaitu maqru', berarti "yang dibaca".<sup>15</sup> Al-qur'an menurut istilah ialah kalam allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-fatihah dan

---

<sup>14</sup> Jalaludin As-Suyuthi, *Studi Pembelajaran Al-qur'an Komprehensif*, (Surakarta : Indiva Pustaka, 2008), hal. 28

<sup>15</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011) ,hal.171



diakhiri dengan surah an-nas.<sup>16</sup>

Al-Qur'an adalah kallamullah yang diturunkan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf..

## 2. Prinsip-prinsip membaca Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan daya nalar anak. Para pengajar Al-Qur'an hendaknya memperhatikan agar tidak gagal mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an. Menurut ulama Qurro' tingkatan membaca Al-Qur'an ada empat tingkatan<sup>17</sup>

- a. Membaca dengan Tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqof dan ibtida' tanpa melepas huruf. Penerapan metode tahqiq tampak memenggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an.<sup>18</sup>
- b. Membaca dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifatnya. Makhorijul Huruf yaitu membaca

---

<sup>16</sup> Quraish Shihab, et. al., *Sejarah & 'Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal. 13

<sup>17</sup> Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012). Hal. 160

<sup>18</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 79

huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

- c. Membaca dengan tadwir yaitu membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.
- d. Membaca dengan Hard yaitu membaca Al-Qur'an dengan cara cepat, ringan, dan pendek. Namun tetap menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan. Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an.<sup>19</sup>

### 3. Metode-metode Pembelajaran Al-Qur'an

#### a. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun (tarkbiyah). Yaitu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau dikenal metode *alif, ba',ta'*. Metode ini metode yang pertama digunakan masyarakat Indonesia. Buku Metode Al-Baghdady hanya terdiri satu jilid yang dikenal turutan. Metode Al-Baghdadi dikenal sebagai metode "eja", yang berasal dari Baghdad masa pemerintahan Khalifah Bani Abbasyiyah.<sup>20</sup>

#### b. Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah metode yang mengajarkan membaca al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara

---

<sup>19</sup> Siti Mutmainnah, *Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 20

<sup>20</sup> Siti Mutmainnah, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah Beran Ngawi*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 19-20

mujawwad murratal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar dan mengembangkan Qiro'ati.<sup>21</sup>

c. Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan lebih bersifat individual.

d. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteratran bacaan dengan menggunakan "ketukan".<sup>22</sup>

4. Makhorijul Huruf Al-Qur'an

Thoriqoty jilid merupakan buku materi berisi pembelajaran al-qur'an mulai dasar pengenalan huruf hijaiyah hingga pengenalan makhroj dan sifat huruf hijaiyah. Makhroj huruf adalah tempat-tempat

---

<sup>21</sup> Dewi, Tri wahyuni surya, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (diposting 22 Maret 2015)* dalam <http://yauma%20Blog%Metode%Pembelajaran%al%qur'an>. Html diakses pada 25 Desember 2018 pukul 13.30

<sup>22</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008). Hal.19

keluar huruf ketika membunyikannya.<sup>23</sup>

Makhroj huruf hijaiyah terdapat pada 17 tempat yang terbagi dalam lima kelompok (maudu'), demikian menurut pendapat yang termashur.<sup>24</sup>

Kelima kelompok tersebut adalah:

- a. Maudu' jauf yaitu tempat keluarnya huruf yang terletak di rongga mulut yang termasuk kelompok ini adalah huruf *alif, waw*, dan *ya` maddiah*.
- b. Maudu' Halq yaitu tempat keluarnya huruf yang terletak di tenggorokan, memiliki tiga cabang makhroj:
  - 1) Tenggorokan bagian atas, mengeluarkan bunyi *hamzah* dan *ha`*
  - 2) Tenggorokan bagian tengah, mengeluarkan bunyi huruf *`ain* dan *ha`*
  - 3) Tenggorokan bagian bawah, mengeluarkan bunyi huruf *gha`in* dan *kha`*
- c. Maudu' lisan yaitu tempat keluarnya huruf yang terletak di lidah. Makhraj yang memiliki 10 cabang bagian-bagian lidah.<sup>25</sup>
- d. Maudu' syafatain yaitu tempat keluarnya huruf yang terletak di bibir. Makhroj ini memiliki 2 cabang bagian: <sup>26</sup>
  - 1) Bibir tengah bagian bawah dan gigi depan, yang mengeluarkan

---

<sup>23</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, ( Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006), hal.13.

<sup>24</sup> A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an (ilmu tajwid)*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), hal.17

<sup>25</sup> Muhammad Makky Nasr, *Nihayat al-Qawl al-Mufid*, (Mesir: Dar al-Qalam, 1318 H), hal.31-41.

<sup>26</sup> Ahmad Shams Madyan, *Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal.110

huruf *fa`*

- 2) Dua bibir secara bersama-sama, makhroj ini mengeluarkan huruf huruf *ba`*, *mim*, (ketika dua bibir tertutup rapat) dan huruf waw (non maddiah), dengan dua bibir agak terbuka.
- e. Maudhu' khaisyum yaitu tempat keluarnya huruf yang terletak dipangkal hidung, makhraj ini mengeluarkan bunyi dengung pada huruf nun dan mim.

Setiap huruf hijaiyah yang keluar dari mulut memiliki makhroj tertentu sesuai dengan sifat makhrijul huruf , agar bacaan fasih dan bagus. Maka perlu difahami jika makhraj keluarnya huruf , maka sifat adalah karakter pengeluaran huruf dari tempat keluarnya. Faedah dari sifat huruf diantaranya:<sup>27</sup>

- a. Untuk membedakan antara huruf yang memiliki satu makhraj. Seperti *tha`* dan *ta`* keduanya memiliki makhraj yang sama, namun akan dibedakan dengan sifat huruf ini.
- b. Memperindah dan memperjelas bunyi masing-masing huruf yang berbeda
- c. Mengenal karakter kuat atau lemahnya bunyi sebuah huruf dalam proses pembacaan

Pembagian sifat-sifat huruf secara umum terbagi dua:

- a. Sifat yang selalu melekat (permanen)
- b. Sifat yang kondisional

---

<sup>27</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Iqro'*, (Balai Litbang LPTQ Nasional, 1990), hal. 15

Berikut makhroj dan sifatul huruf hijaiyah berdasarkan sifat yang selalu melekat (permanen).<sup>28</sup>

a. Pangkal tenggorokan • ء

1) Sifatnya

- a) Jahr : tertahannya nafas
- b) Syiddah: tertahnnya suara
- c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
- d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
- e) Ismat: sulit diucapkan

2) •

- a) Hams: terlepasnya nafas
- b) Rokhowah: terlepasnya suara
- c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
- d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
- e) Ishmat: berat diucapkan

b. Tengah tenggorokan ؤ<sup>29</sup>

1) ح

- a) Hams: terlepasnya nafas
- b) Rokhowah: terlepasnya suara
- c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
- d) Infitah: renggannya lidah dari langit-langit
- e) Ismat: berat diucapkan

---

<sup>28</sup> Abdul Farikh, *Buku Panduan Makhroj dan sifatul Huruf Al-Qur'an* ,(Blitar: Pondok Pesantren Bustanul Mualimat, 2008).hal. 16-28

<sup>29</sup>*Ibid.*, hal.17

## 2) ع

- a) Jahr: tertahannya nafas
- b) Rokhowah: terlepasnya suara
- c) Isti'la': naiknya lidah kelangit-langit
- d) Renggangnya lidah dari langit-langit
- e) Ishmat: berat diucapkan

## c. Puncak tenggorokkan خغ

## 1) خ

- a) Hams: terlepasnya nafas
- b) Rokhowah: terlepasnya suara
- c) Isti'la': naiknya lidah ke langit-langit
- d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
- e) Ishmat: berat diucapkan

## 2) غ

- a) Jahr: tertahannya nafas
- b) Rokhowah : terlepasnya suara
- c) Isti'la': naiknya lidah ke langit-langit
- d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
- e) Ismat : berat diucapkan

d. Pangkal lidah mengenai langit-langit atas lunak ق<sup>30</sup>

## 1) ق

- a) Jahr: tertahannya nafas

---

<sup>30</sup>Ibid., hal.19

- b) Syiddah: tertahannya sura
  - c) Isti'la': lidah ke langit-langit
  - d) Infitah:: renggangnya lidah dari langit-langit
  - e) Ismat : berat diucapkan
  - f) Qolqolah : suara tambahan yang kuat, yang keluar setelah menekan makhroj
- e. Rongga mulut dan tenggorokan: sebagai mad **اوي**
- 1) **ي**
    - a) Jahr: tertahannya nafas
    - b) Rokhowah: terlepasnya suara
    - c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
    - d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
    - e) Ismat : berat diucapkan
    - f) Lin: mudah diucapkan atau lunak
  - 2) **و**
    - a) Jahr: tertahannya nafas
    - b) Rokhowah: terlepasnya suara
    - c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
    - d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
    - e) Ismat: berat diucapkan
    - f) Lin: mudah diucapkan atau lunak



f. Pangkal lidah agak ke depan mengenai langit-langit atas keras<sup>31</sup>

1) ك

- a) Hams: terlepasnya nafas
- b) Syiddah: tertahannya suara
- c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
- d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
- e) Ishmat: berat diucapkan

g. Tengah lidah dan tengah langit-langit: بجزش

1) ج

- a) Jahr: tertahannya nafas
- b) Syiddah: tertahannya suara
- c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
- d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
- e) Ishmat: berat diucapkan
- f) Qolqolah: suara tambahan yang kuat, yang keluar setelah menekan makhroj

2) ش

- a) Hams: terlepasnya nafas
- b) Rokhowah: terlepasnya suara
- c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
- d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
- e) Ishmat: berat diucapkan

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlal.20

- f) Tafassyi: berhamburan angin dimulut
- h. Sisi lidah (kanan- kiri) mengenai gusi depan atas ض<sup>32</sup>
- 1) ض
- a) Jahr: tertahannya nafas
  - b) Rokhowah: terlepasnya suara
  - c) Isti'la': naiknya lidah ke langit-langit
  - d) Idbaq: terkatupnya lidah pada langit-langit
  - e) Ishmat: berat diucapkan
  - f) Shifir: suara tambahan yang berdesis
  - g) Isthitholah: memanjangnya suara dalam makhroj
- i. Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan atas ل
- 1) ل
- a) Jahr: tertahannya nafas
  - b) Tawasuth: suara antara tertahan dan terlepas
  - c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
  - d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
  - e) Idzlaq: ringan diucapkan
  - f) Inhirof: condongnya huruf ke makhroj atau sifat yang lain
- j. Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas ن<sup>33</sup>
- 1) ن
- a) Jahr: tertahannya nafas
  - b) Tawasuth: suara antara tertahan dan terlepas

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal.22

<sup>33</sup>*Ibid.*,hal. 23

- c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
  - d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
  - e) Idzlaq: ringan diucapkan
- k. Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas ج
- 1) ج
    - a) Hams: terlepasnya nafas
    - b) Syiddah: tertahannya suara
    - c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
    - d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
    - e) Idzlaq: ringan diucapkan
    - f) Inhirof: condongnya huruf ke makhrojatau sifat-sifat yang lain
    - g) Takrir: bergetarnya ujung lidah
- l. Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas تظ<sup>34</sup>
- 1) ت
    - a) Hams: terlepasnya nafas
    - b) Syidah: tertahannya nafas
    - c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
    - d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
    - e) Ishmat: berat diucapkan
  - 2) د
    - a) Jahr: tertahannya nafas
    - b) Syiddah: tertahannya suara

---

<sup>34</sup>Ibid., hal.24

- c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
- d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
- e) Ishmat: berat diucapkan

## 3) ط

- a) Jahr: tertahannya nafas
- b) Syiddah: tertahannya suara
- c) Isti'la': naiknya lidah ke langit-langit
- d) Idbaq: terkatupnya lidah pada langit-langit
- e) Ishmat: berat diucapkan
- f) Qolqolah: suara tambahan yang kuat yang keluar setelah menekan makhroj

m. Ujung lidah mendekat diantra gigi depan atas-bawah <sup>35</sup>سفن

## 1) ز

- a) Jahr: tertahannya nafas
- b) Rokhowah: terlepasnya suara
- c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
- d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
- e) Ishmat: berat diucapkan
- f) Shifir: suara tambahan yang berdesis

## 2) س

- a) Hams: terlepasnya nafas
- b) Rokhowwah: terlepasnya suara

---

<sup>35</sup>Ibid., hal.25

- c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
  - d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
  - e) Ishmat: berat diucapkan
  - f) Shiffir: suar tambahan yang berdesis
- 3) ص
- a) Hams : terlepasnya nafas
  - b) Rokhowwah: terlepasnya suara
  - c) Isti'la': naiknya lidah ke langit-langit
  - d) Idbaq: terkatupnya lidah pada langit-langit
  - e) Ishmat: berat diucapkan
  - f) Shiffir: suara tambahan berdesis
- n. Ujung lidah mengenai ujung dua gigi depan atas<sup>36</sup>ظنث
- 1) ث
- a) Hams: terlepasnya nafas
  - b) Rokhowwah: terlepasnya suara
  - c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
  - d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
  - e) Ishmat: berat diucapkan
- 2) ذ
- a) Jahr: tertahannya nafas
  - b) Rokhowwah: terlepasnya suara
  - c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal. 26

- d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
  - e) Ishmat: berat diucapkan
- 3) ظ
- a) Jahr: tertahannya nafas
  - b) Rokhowwah: terlepasnya suara
  - c) Isti'la': naiknya lidah ke langit-langit
  - d) Idbaq: terkatupnya lidah pada langit-langit
  - e) Ishmat: berat diucapkan
- o. Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi depan atas ف
- 1) ف
- a) Hams: terlepasnya nafas
  - b) Rokhowwah: terlepasnya suara
  - c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
  - d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
  - e) Idzlaq: ringan diucapkan
- p. Kedua bibir atas –bawah<sup>37</sup> بمو
- 1) ب
- a) Jahr: tertahannya nafas
  - b) Syiddah: tertahannya suara
  - c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit
  - d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit
  - e) Idzlaq: ringan diucapkan

---

<sup>37</sup>Ibid.,hal. 28

f) Qolqolah: suara tambahan yang kuat, yang keluar setelah menekan makhroj

2) و, م, ن

a) Jahr: tertahannya nafas

b) Syiddah: tertahannya suara

c) Istifal: naiknya lidah ke langit-langit

d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit

e) Idzlaq: ringan diucapkan

q. Rongga pangkal hidung

1) ن

a) Jahr: tertahannya nafas

b) Tawasuth: suara antara tertahan dan terlepas

c) Istifal: turunnya lidah dari langit-langit

d) Infitah: renggangnya lidah dari langit-langit

e) Idzlaq: ringan diucapkan.

Sifat-sifat huruf yang kondisional merupakan sifat yang terkadang menjadi karakter huruf pada kondisi tertentu, dan hilang pada kondisi lain.

Sifat-sifat kondisional yang dimaksud adalah:<sup>38</sup>

1. Tafkhim, huruf yang dibaca tebal
2. Tarqiq, huruf yang dibaca tipis
3. Idgham, huruf yang dibaca “masuk” atau bersamaan dengan huruf lain
4. Ikhfa`, huruf yang dibaca samar

---

<sup>38</sup> H. Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 12

5. Iqlab, huruf yang dibaca seperti bunyi huruf lain, contoh nun mati dibaca seperti mim
6. Idhar, huruf yang dibaca jelas
7. Mad, huruf yang dibaca panjang.
8. Qashr, huruf yang dibaca pendek
9. Huruf yang dibaca dengung dan seterusnya

### C. Tajwid pada Hukum-Hukum Bacaan

#### 1. Hukum nun mati dan tanwin

Nun mati adalah huruf nun yang tidak menerima tanda-tanda vocal yaitu harakat fathah, kasrah, dlamah. Pembacaan huruf ini menjadi “mati” karena memiliki tanda konsonantal yang dikenal dengan nama sukun, seperti bacaan lan,an,in, dan seterusnya.

Nun mati bersifat permanen maka hurufnya selalu dibaca baik ketika sambung (wassal) maupun berhenti (waqf). Nun mati juga bias berada pada kata benda, kata kerja maupun “huruf”.<sup>39</sup>

Tanwin adalah pembunyian huruf nun pada akhir kata benda (isim) secara pembacaan saja (lafdzan) , namun secara penulisan huruf nun tidak terwujud, hanya double mark (harakat ganda) pada akhir sebuah kata, sebagai pengganti huruf nun..

Penyuaraan huruf nun atau tanda tanwin hanya ada pada kata benda (isim) dan berlaku saat dibaca terus wasshol saja, adapun saat waqf penyuaraan nun tidak berlaku.

---

<sup>39</sup> Nasrullah, *Lentera Qur'ani*, (Malang:UIN-MALIKI PRESS,2012), hal. 41



ilmu tajwid mengajarkan apabila huruf nun mati atau tanwin bertemu huruf hijaiyyah memiliki hokum atau cara abaca yang berbeda-beda.<sup>40</sup>

a. Idzhar (dibaca jelas)

Apabila nun mati atau tanwin bertemu huruf-huruf halqiyah (makhrojnya ditenggorokan) yaitu huruf ; hamzah, ha`, `ain, ha`, ghain, kha`. Yang dibaca jelas adalah huruf-huruf dibaca tanpa dengung dan tanpa ada ritme lirih atau samar, pembacaannya harus benar-benar jelas. Alasan mengapa huruf-huruf idzhar dibaca jelas karena jarak makhraj nun dengan huruf-huruf halqiah sangat jauh. Makhraj nun ada diujung lidah sedangkan idzhar keluar dari pangkal tenggorokan.

b. Idgham (dibaca masuk, yaitu memasukkan bacaan huruf pertama ke dalam huruf kedua, sehingga pembacaannya seperti satu huruf yang bertasydid). Jika terdapat nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ya`, nun, mim, wau, ra`, lam maka terbaca idgham. Karena makhrajnya huruf-huruf tersebut sangat berdekatan dengan makhraj nun mati/tanwin. Idgham dalam ilmu tajwid terbagi atas dua bagian yaitu:<sup>41</sup>

1) Idghom bighunnah artinya idgham dengan mengeluarkan dengung. Terbacanya apabila nun mati atau tanwin bertemu huruf ya`, nun, mim, dan waw. Pada dua frase al-qur`an pembaca wajib membaca idgham ghunnah yang disebut sebagai idgham naqis (idgham yang kurang) karena seakan-akan pembacaan ini hanya mengurangi atau

---

<sup>40</sup> Muhammad bin Ahmad Nabhan, *Tanwirul Qari*, (Surabaya: maktabah, 1H), hal.5.

<sup>41</sup> H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal.7

menghilangkan huruf nun mati atau tanwin, yang menyisakan sifatnya, yaitu dengung.

2) Idghom bilaghunnah artinya idgham tanpa dengung. Hurufna ada dua yaitu lam, ra`. Apabila terdapat nun mati atau tanwin bertemu huruf lam dan ra` wajib terbaca idghom bilaghunnah yang sering disebut dengan idghom kamil (sempurna), karena pembacaannya betul-betul menghilangkan sifat aslinya.

c. Iqlab, artinya membalik/mengubah, yaitu mengubah huruf nun mati atau tanwin seperti huruf mim, apabila nun mati atau tanwin bertemu huruf ba`. Pembacaannya disertai sedikit dengung (ghunnah) dan samar (ikhfa').

d. Ikhfa' (samar/lirih), yaitu pembacaan nun mati atau tanwin secara samar (berda antara bacaan idzhar dan idgham), jika nun mati/tanwin bertemu dengan 15 huruf yang terangkai dalam bait puisi:

صف ذا ثنا كم جاد شخص قد سما # دم طيبا زدفي تقي ضع ظا لما

## 2. Hukum Mim Mati

Mim mati adalah mim yang bersukun tetap, baik ketika washol maupun waqf` apabila huruf mim mati bertemu dengan huruf hijaiyyah maka hukum bacaan terbagi atas:<sup>42</sup>

a. Ikhfa` syafawi, yaitu mengucapkan bunyi mim mati dengan setengah jelas, sedikit masuk pada huruf sesudahnya (idgham), sedikit dengung dan tanpa bunyi pantulan tasydid. Huruf mim mati terbaca ikhfa`

---

<sup>42</sup> H. Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu...*, hal. 16

syafawi apabila bertemu huruf ba`. Dinamakan ikhfa' syafawi karena huruf mim dan ba` sama-sama huruf yang keluar dari makhsj bibir (asy-syafatain).

- b. Idgham Shaghir, dibaca ketika mim mati bertemu huruf mim yang hidup, pengucapannya dengan memasukkan bunyi mim yang pertama ke dalam bunyi mim selanjutnya, disertai dengan sedikit dengung. Idghom ini diistilahkan shaghir (kecil/sedikit), karena huruf mim yang kedua hanya memiliki peran sedikit ketika dibaca. Perlu diingat setiap huruf mim yang bertasydid juga dikenai hukum bacaan idgham shoghir.
- c. Idzhar syafawi, huruf mim mati yang dibaca jelas, apa adanya. Yaitu jika ada huruf mim yang bertemu 26 huruf selain mim dan ba`.

### 3. Hukum Pembacaan Tebal (Tafkhim) Dan Tipis (Tarqiq)

Tafkhim artinya tebal, sedangkan tarqiq artinya tipis. Tarqiq dan tafkhim salah satu cara membaca al-qur'an yang harus disesuaikan kaidah tajwid. Mengenai tebal tipisnya pembacaan huruf-huruf hijaiyyah dibagi tiga kategori: <sup>43</sup>

- a. Huruf-huruf yang dibaca dalam keadaan apapun yaitu huruf-huruf isti`la`.
- b. Huruf-huruf yang dibaca tipis dalam keadaan apapun, yaitu huru-huruf istifal, kecuali alif maddi`ah, ra`. Dan lam dalam keadaan tertentu.
- c. Relative, bisa tipis dan bisa tebal, yaitu huruf ra`, lam dan alif maddi`ah. Ketiga huruf ini memiliki hokum bacaan masing-masing.

---

<sup>43</sup> Sa`d Riyadh, *Mencintai dan Hafal Al-Qur'an*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hal. 130

#### 4. Hukum Ra`

Ra' yang dibaca tebal jika:<sup>44</sup>

- a. Ra` harus dibaca tebal jika berada setelah huruf berharokat dhommah atau fathah.
- b. ra` bertanda mati(sukun) jika berada setelah huruf berharakat dhammah atau fathah
- c. ra` berada setelah huruf mati selain ya`, dan huruf yang mati jatuh setelah huruf yang berharakat fathah /dhammah
- d. jika ra` bertanda mati setelah adanya harakat kasrah yang tidak asli
- e. jika ra` bertanda mati setelah ada harakat kasrah yang asli, namun setelah itu terdapat huruf isti`la` dalam satu kata, dan huruf isti`la`-nya tidak dalam keadaan kasrah

Ra` yang dibaca tipis jika:<sup>45</sup>

- a. ra`nya berharakat kasrah
- b. ra`nya bertanda mati setelah huruf yang bertanda kasrah asli, bersambung dalam satu frase dan tidak ada huruf isti`la` setelah itu
- c. jika huruf ra` berda di akhir kata dalam keadaan mati, setelah huruf yang mati pula, dan sebelum huruf yang mati ini terdapat huruf yang berharakat kasrah,
- d. jika ada ra diakhir kata yang mati setelah huruf ya` yang juga mati

---

<sup>44</sup> Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 5

<sup>45</sup> Imam Murjito, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati*, (Semarang: Coordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati, 1994), hal. 3

- e. jika ra` nya bertanda mati dan berda setelah huruf berharakat kasrah asli, dan jatuh setelahnya huruf isti`la` yang terpisah dalam frase lain

Ra` relative tebal/tipis jika:

- a. jika ada huruf ra` mati setelah harakat kasrah yang asli, bertemu dengan huruf isti`la` yang bersambunng dalam satu frase, dan huruf isti`la` itu dalam keadaan di kasrah
- b. dalam keadaan waqf, jika ra`nya bertanda mati, diakhir kata, dan diantara huruf ra` dan harakat kasrah sebelumnya terdapat huruf mati yang memisah(berupa huruf shad/tha`.

Hukum Mad dan Qashr (panjang-pendek)

Dasar pembahasan terdapat pada riwayat tentang bacaan rasulullah SAW, bahwa “dulu beliau memanjangkan bacaannya”.<sup>46</sup> Dalam riwayat lain, “dulu beliau memanjangkan suaranya”.<sup>47</sup>

Mad adalah pemanjangan bacaan dengan menambah bunyi huruf-huruf mad ketika bertemu huruf hamzah atau tanda konsonan mati (sukun). Huruf-huruf mad yang dimaksud ada tiga yaitu: alif mati, ya` mati, dan waw mati. Alif mati digunakan sebagai huruf mad jika sebelumnya ada harakat fathah, ya` mati sebagai huruf mad apabila terdapat harakat kasrah sebelumnya, dan waw termasuk huruf

---

<sup>46</sup> Hadist riwayat Bukhori, *Fadhail al-Qur`an bab Mad al-Qira`ah*, ( Kairo: al-Sya`b, 1378 H), hal. 6/240

<sup>47</sup> Riwayat Imam an-nasa`i, *Syarh as-suyuti wa Hasyim as-sanady*, ( Kairo: Maktabah Tijariah, 1930), Cet.I

mad bila terdapat huruf berharakat dhommah sebelumnya. Huruf-huruf mati ini dinamakan huruf maddiyah.

Qasr adalah adanya huruf –huruf maddiyah dalam sebuah kata atau kalimat, namun tidak dibaca panjang. Qasr secara bahasa artinya pendek. Jadi bacaan qasr berarti dibaca pendek secara mutlak, namun secara praktis dalam ilmu tajwid, qasr berarti bacaan yang mempunyai kadar panjang dua harakat, sedangkan mad adalah bacaan yang panjangnya lebih dari dua harakat.<sup>48</sup>

#### 5. Jenis-jenis Mad

Secara umum mad terbagi dua: (1) mad thabi`I (asli); dan (2) mad far`I (cabang). Mad Thabi`I adalah mad (bacaan panjang) pada suatu kata yang mengandung salah satu dari huruf-huruf maddiyah. Jadi, tidak ada faktor luar yang menyebabkan pemanjangan bacaan, kecuali karena keberadaan huruf-huruf itu secara asli (thabi`i) panjang bacaan mad thabi`I adalah satu alif dua harakat.

Sedangkan yang dimaksud mad far`I adalah bacaan panjang, melebihi kadar pemanjangan pada mad thabi`i. mad far`I disebabkan oleh factor-faktor luar. Adakalanya berupa:<sup>49</sup>

- a. Wujud lafadznya (lafdzan): adanya huruf hamzah setelah huruf maddiyah sepertidan lain-lain. Atau adanya sukun (pembacaan mati/waqf) setelah huruf-huruf mada ini, seperti:

---

<sup>24</sup> Abdullah Asy'ari, *pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hal. 31

<sup>49</sup> Subhi As-saleh, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdausi, 1996), Cet. 6 hal. 15

- b. pemanjangan (mad) karena menghendaki suatu makna (ma`nan) seperti pemanjangan untuk ta`dzim dalam huruf lam nafi li al-jins pada kalimat

Mad ini dinamakan mad muballaghoh (mad yang digunakan sebagai ekspresi penekanan/penyangatan); bahwa memang betul-tbetultiada tuhan selain Allah. Contoh lain adalah pemanjangan untuk tujuan peniadaan atau penafian secara mutlak, seperti bacaan panjang imam Hamzah, salah satu iamam Qiraat tujuh pada kalimat (bahwa al-qur`an benar-benar terbebas dari keraguan didalamnya. Bahwa sapi yang dikehendaki adalah sapi-sapi yang benar sempurna, tiada cacat sama sekali).

#### D. Penelitian Terdahulu

No	peneliti	Judul Penelitian	Aspek perbedaan		
			Focus	Kajian teori	Metode
1	Muntmainatur Rudia	Peran Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an (LPPQ) Kota Blitar Dengan Metode "Thoriqoty" Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an (2011)	1) Bagaimana inovasi yang dilakukan LPPQ Kota Blitar metode thoriqoty dalam manajemen pendidikan al-qur'an?  2) Bagaimanakah peran LPPQ Kota Blitar metode thoriqoty dalam manajemen pendidikan al-qur'an?	1) Lembaga pendidikan pendidik Al-Qur'an 2) Metode thoriqoty 3) Konsep manajemen pendidikan	Pengecekan keabsahan data 1) Perpanjangan keikutetataan 2) Ketekunan pengamat 3) Triangulasi 4) Pengecekan sejawat
2	Asrofatul lailin	Penerapan metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-	1) Bagaimana pelaksanaan penerapan	1) Tinjauan tentang belajar	1) Perpanjangan keikutsertaan 2) Ketekunan

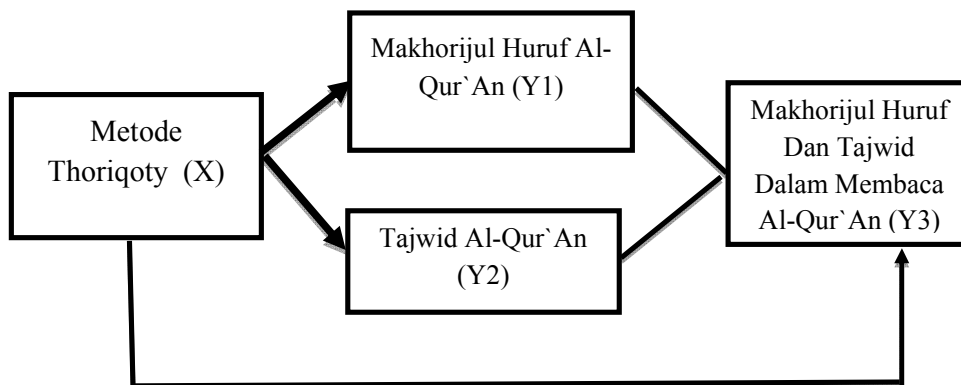
		Qur'an di TPQ Pondok pesantren MIA moyoketen Boyolangu Tulungagung (2014)	<p>metode nahdliyah dalam membaca al-qur'an di TPQ Pondok pesantren MIA moyoketen Boyolangu Tulungagung ?</p> <p>2) Bagaimana proses evaluasi penerapan metode nahdliyah dalam membaca al-qur'an di TPQ Pondok pesantren MIA moyoketen Boyolangu Tulungagung ?</p>	<p>2) Tinjauan tentang konsep membaca al-qur'an sesuai tuntunan</p> <p>3) Tinjauan tentang manajemen pembelajaran metode an-nahdliyah</p>	<p>pengamat</p> <p>3) Triangulasi</p> <p>4) Pengecekan sejawat</p>
3	Moh. Roisul Ma'had	Meningkatkan Kualitas membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di Mi plus Madenia Pelas Kediri (2017)	<p>1) Bagaimana meningkatkan kualitas membaca shifatul huruf al-qur'an Metode di Mi plus Madenia Pelas Kediri Thoriqoty?</p> <p>2) Bagaimana meningkatkan kualitas membaca makhorijul huruf al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode di Mi plus Madenia Pelas Kediri Thoriqoty?</p>	<p>1) Kajian tentang konsep pembelajaran al-qur'an metode thoriqoty</p> <p>2) Kajian tentang tajwid al-qur'an</p> <p>3) Kajian tentang makhorijul huruf dan shifatul huruf</p>	<p>1) Ketekunan pengamatan</p> <p>2) Triangulasi</p> <p>3) Pengecekan sejawat</p>



			3) Bagaimana meningkatkan kualitas membaca tajwid al-qur'an melalui pembelajaran al-qur'an Metode di Mi plus Madenia Pelas Kediri Thoriqoty?		
4	Yauma Trin Sunda	Pengaruh Metode Thoriqoty terhadap ketepatan dalam membaca al-qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengaruh metode thoriqoty terhadap ketepatan makhorijulbh uruf al-qur'an siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?</li> <li>2. Bagaimana pengaruh metode thoriqoty terhadap ketepatan tajwid al-qur'an siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?</li> <li>3. Bagaimana pengaruh metode thoriqoty secara bersama terhadap ketepatan dalam membaca al-qu'an siswa SDI Nurul</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tinjauan metode thoryqoty</li> <li>2. Metode dalam pembelajaran thoriqoty</li> <li>3. Tinjauan ketepatan membaca dan menulis al-qur'an</li> </ol>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif. Yang terdiri 3 variabel. Variabel X (metode Thoriqoty), Variabel Y1 (Makhorijul Huruf), Variabel Y2 (Tajwid Qur'an), dan Y3 (makhorijul huruf dan tajwid qur'an). Pengambilan data menggunakan angket.

			Hidayah Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?	
--	--	--	---	--

### E. Kerangka Berfikir Penelitian



Keterangan:

Metode Thoriqoty (X) : Variabel bebas (independent variable)

Makhoriijul huruf al-qur'an (Y1) : Variabel terikat (dependent variable)

Tajwid al-qur'an (Y2) : Variabel terikat (dependent variable)

Makhoriijul huruf dan

tajwid al-qur'an (Y3)